

Langkah Cerdas Menuju Dunia Global: Pelatihan Toefl Untuk Siswa SMK Itikurih Hibarna Ciparay

Ervina CM Simatupang¹, Rezky Afihtul Barokah²

¹Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama, Indonesia

²Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Indonesia

e-mail: ervina.simatupang@widyatama.ac.id, rezky.afihtul@iwu.ac.id

Abstract

This community service program was conducted to provide structured TOEFL training for 12th-grade students of SMK Itikurih Hibarna Ciparay, particularly from the Computer and Network Engineering and Banking departments. The program aimed to enhance students' English proficiency to face global challenges in higher education and professional fields. The activities included coordination, needs assessment, preparation of contextual TOEFL modules, and implementation of pre-test, interactive training sessions, and post-test. The training covered listening, structure, reading, and writing components through communicative and practical methods. Based on the analysis, students' average scores increased by 95 points, showing significant improvement, especially in structure and written expression. Additionally, students reported increased confidence, motivation, and awareness of the importance of English proficiency. The findings support the need for regular TOEFL-based training in vocational schools as part of global readiness. This program also demonstrates that SMK students, when given access and proper methods, can achieve meaningful progress in international-standard language skills. Collaboration between higher education and vocational schools through such programs is crucial to building globally competitive graduates.

Keywords: TOEFL Training, English Language Proficiency, Communicative Language Teaching, Global Competence

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan TOEFL yang terstruktur kepada siswa kelas XII SMK Itikurih Hibarna Ciparay, khususnya dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan serta Perbankan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa dalam menghadapi tantangan global di dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Kegiatan mencakup tahap koordinasi, asesmen kebutuhan, penyusunan modul TOEFL kontekstual, serta pelaksanaan pre-test, sesi pelatihan interaktif, dan post-test. Pelatihan meliputi komponen listening, structure, reading, dan writing dengan pendekatan komunikatif dan praktis. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor siswa mengalami peningkatan sebesar 95 poin, dengan peningkatan paling signifikan terjadi pada bagian structure and written expression. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kesadaran akan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berbasis TOEFL secara berkala di lingkungan SMK sebagai

bagian dari upaya kesiapan global. Program ini juga menunjukkan bahwa siswa SMK mampu mencapai perkembangan yang signifikan dalam keterampilan berbahasa berstandar internasional jika diberikan akses dan metode pembelajaran yang tepat. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah vokasi melalui program seperti ini sangat penting untuk membentuk lulusan yang kompetitif secara global.

Kata Kunci: Pelatihan TOEFL, Kemampuan Bahasa Inggris, Pengajar Bahasa Komunikatif, Kompetensi Global

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global yang semakin pesat di era Revolusi Industri 4.0 dan kini bertransformasi menuju Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan ketenagakerjaan. Globalisasi tidak hanya berdampak pada mobilitas barang dan jasa, tetapi juga pada tuntutan kompetensi individu, khususnya penguasaan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Dalam konteks ini, kemampuan Bahasa Inggris menjadi salah satu prasyarat utama untuk dapat bersaing di dunia kerja, melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, atau mengikuti sertifikasi internasional.

Salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengukur kompetensi Bahasa Inggris secara internasional adalah TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*). TOEFL tidak hanya menjadi syarat masuk perguruan tinggi luar negeri, tetapi juga menjadi standar kemampuan Bahasa Inggris yang diakui secara global untuk dunia profesional. Kemampuan dalam memahami struktur bahasa, membaca teks akademik, mendengarkan percakapan kompleks, dan menulis dalam Bahasa Inggris formal menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan TOEFL bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting, terutama bagi jurusan yang relevan dengan dunia kerja digital dan finansial, seperti Teknik Komputer dan Jaringan serta Perbankan.



Gambar 1. SMK Itikurih Hibarna Ciparay

SMK Itikurih Hibarna Ciparay sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki misi untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan siap bersaing secara global. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas XII, khususnya dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan serta Perbankan, masih memiliki keterbatasan dalam mengakses pelatihan Bahasa Inggris berbasis TOEFL. Hal ini

disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya sumber daya pengajar yang fokus pada pelatihan TOEFL, minimnya materi TOEFL dalam kurikulum reguler, dan rendahnya motivasi siswa karena tidak mengenal manfaat strategis dari tes TOEFL.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris dan siswa kelas XII di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan serta Perbankan. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan TOEFL secara formal dan merasa kurang percaya diri jika harus menghadapi tes kemampuan Bahasa Inggris berbasis standar internasional. Padahal, jurusan yang mereka pilih sangat erat kaitannya dengan dunia global—baik dalam bidang teknologi informasi maupun dunia keuangan.

Dalam kajian akademik, menurut Brown (2004) dalam bukunya *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*, tes seperti TOEFL mengukur keterampilan berbahasa yang esensial dalam dunia akademik dan profesional. Ia menekankan pentingnya pelatihan berbasis keterampilan (*skills-based training*) untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian bahasa asing standar internasional. Selain itu, menurut teori *Communicative Language Teaching (CLT)* dari Richards & Rodgers (2001), pembelajaran bahasa yang efektif harus berorientasi pada penggunaan bahasa secara fungsional dan kontekstual, yang relevan dengan kehidupan nyata dan kebutuhan masa depan siswa.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, kami bermaksud untuk menghadirkan pelatihan TOEFL yang aplikatif, komunikatif, dan relevan bagi siswa kelas XII di dua jurusan tersebut. Program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi “langkah cerdas” yang membuka wawasan siswa terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dalam format akademik standar internasional. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengikuti tes TOEFL serta mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka secara komprehensif.

Pelatihan TOEFL ini akan mengintegrasikan pendekatan praktis dan berbasis teknologi, seperti penggunaan simulasi tes, aplikasi pembelajaran daring, serta bimbingan intensif dalam aspek *listening*, *reading*, *structure*, dan *writing*. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi atas kesenjangan kompetensi Bahasa Inggris yang masih menjadi tantangan di kalangan siswa SMK.

Secara umum, tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesiapan dan kompetensi Bahasa Inggris siswa SMK dalam menghadapi dunia global melalui pelatihan TOEFL yang terstruktur dan aplikatif. Dengan menyediakan modul pembelajaran TOEFL yang kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa SMK, sehingga dapat meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa dalam aspek *listening*, *structure*, *reading*, dan *writing* melalui pendekatan interaktif dan menjadi wadah kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih kompeten secara global.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMK Itikurih Hibarna Ciparay, Jl. Raya Laswi No.782, Ciparay, Kec. Ciparay, Kabupaten

Bandung, Jawa Barat 40381. Pada hari Kamis, 24 April 2025 pukul 08.00 hingga selesai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode kunjungan langsung ke SMK Itikurih Hibarna Ciparay untuk melakukan pelatihan secara tatap muka kepada para siswa. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan serta keahlian sesuai dengan bidang kegiatan. Kegiatan ini mencakup pelatihan TOEFL yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada jurusan Perbankan dan Teknik Komputer dan Jaringan, terhadap struktur tes, serta pengketesan yang bertujuan mengevaluasi tingkat penguasaan Bahasa Inggris mereka setelah mengikuti pelatihan.

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan proses persiapan dan koordinasi yang melibatkan berbagai pihak terkait. Tim pelaksana PKM melakukan koordinasi awal dengan pihak SMK Itikurih Hibarna Ciparay, khususnya dengan kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, dan wali kelas, guna menjelaskan tujuan, rencana kegiatan, serta menyusun jadwal pelaksanaan yang sesuai dengan agenda sekolah. Setelah koordinasi awal, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui wawancara singkat dan observasi langsung di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap TOEFL, kendala yang mereka hadapi, serta harapan mereka terhadap pelatihan yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun modul pelatihan TOEFL yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMK, baik dari segi materi, pendekatan pembelajaran, maupun tingkat kesulitan soal. Modul ini dirancang agar mudah dipahami, aplikatif, dan relevan dengan konteks dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa sebelum pelatihan dan mengevaluasi peningkatan kompetensi setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan TOEFL.

Pelatihan dilakukan beberapa sesi, yang mencakup:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Sesi	Materi	Metode
Sesi 1	Pengenalan TOEFL dan Strategi Umum	Ceramah interaktif, diskusi
Sesi 2	Listening Comprehension	Audio practice, soal latihan
Sesi 3	Structure and Written Expression	Drilling grammar, kuis interaktif
Sesi 4	Reading Comprehension	Reading practice dan analisis teks
Sesi 5	Writing (Basic Paragraph Writing)	Penulisan paragraf dan umpan balik
Sesi 6	Simulasi TOEFL (Post-Test)	Uji coba simulasi tes dan refleksi

Sumber : SMK Itikurih Hibarna Ciparay, 2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelatihan TOEFL kepada siswa kelas XII SMK Itikurih Hibarna Ciparay telah

dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif. Kegiatan ini mencakup pelaksanaan pre-test, pelatihan intensif TOEFL, dan post-test sebagai bentuk evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh siswa kelas XII dari dua jurusan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan serta Perbankan, dengan jumlah peserta sebanyak 80 siswa, dalam pelaksanaan pengetesan siswa di bagi ke dalam 4 kelas.



Gambar 2. Foto Kegiatan
Sumber: Penulis, 2025

a. Hasil Pre-Test dan Analisis Awal

Pada tahap awal, dilakukan pre-test yang terdiri dari tiga komponen utama TOEFL, yakni *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan Bahasa Inggris dasar, dengan rata-rata skor keseluruhan berada pada rentang 320–370 dari skala maksimum 677 (*paper-based TOEFL*). Skor tertinggi diperoleh pada bagian *Reading Comprehension*, sedangkan skor terendah terdapat pada bagian *Structure and Written Expression*.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa relatif terbiasa membaca teks berbahasa Inggris secara umum, namun mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat dan penggunaan tata bahasa formal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum familiar dengan format soal TOEFL, termasuk durasi pengerjaan dan jenis pertanyaan yang diajukan.

b. Proses Pelatihan

Pelatihan TOEFL dilaksanakan selama enam sesi secara tatap muka di ruang kelas yang telah disediakan pihak sekolah. Materi pelatihan difokuskan pada strategi menjawab soal, pemahaman struktur bahasa, serta latihan soal dari masing-masing bagian TOEFL. Metode yang digunakan bersifat interaktif, dengan memadukan pendekatan *Communicative Language Teaching* (Richards & Rodgers, 2001), diskusi kelompok, latihan soal bersama, serta simulasi.

Respons peserta sangat antusias, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti sesi tanya jawab, menyelesaikan latihan soal, serta ketekunan dalam menyimak materi yang disampaikan. Para siswa juga diberikan lembar latihan mandiri yang dikerjakan di luar waktu pelatihan untuk memperkuat pemahaman mereka.

c. Hasil Post-Test

Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, dilakukan post-test dengan komposisi soal yang serupa dengan pre-test. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor secara signifikan, dengan rata-rata skor keseluruhan meningkat menjadi 410–460, dan beberapa siswa bahkan mencapai skor di atas 500.

Peningkatan tertinggi terjadi pada bagian Structure and Written Expression, yang sebelumnya menjadi kelemahan umum para siswa.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghadapi tes TOEFL. Selain peningkatan skor, aspek non-akademik seperti kepercayaan diri, motivasi belajar Bahasa Inggris, dan kesadaran akan pentingnya kompetensi global juga mengalami peningkatan, sebagaimana diungkapkan dalam sesi refleksi dan evaluasi terbuka.

d. Diskusi dan Implikasi

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi pentingnya pelatihan TOEFL sebagai bagian dari strategi penguatan kemampuan Bahasa Inggris bagi siswa SMK. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (2004) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dengan simulasi soal yang mendekati tes sesungguhnya mampu meningkatkan performa peserta secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan kontekstual yang disesuaikan dengan latar belakang peserta didik (dalam hal ini siswa SMK) terbukti lebih efektif dibanding pembelajaran satu arah yang bersifat teoritis.

Dari sisi metode, kombinasi antara ceramah interaktif, latihan soal, diskusi, dan praktik langsung dinilai mampu menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam. Keterlibatan guru Bahasa Inggris dari sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini, karena membantu dalam tindak lanjut pembelajaran setelah pelatihan selesai.

Tabel 2. Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta (Sampel 10 Peserta)

NO	NAMA INISIAL	JURUSAN	SKOR PRE- TEST	SKOR POST- TEST	PENINGKATAN SKOR
1	A.R.	TKJ	340	430	+90
2	B.S.	Perbankan	360	470	+110
3	C.D.	TKJ	370	420	+50
4	D.E.	Perbankan	330	410	+80
5	E.F.	TKJ	350	480	+130
6	F.G.	Perbankan	320	400	+80
7	G.H.	TKJ	360	460	+100
8	H.I.	TKJ	370	500	+130
9	I.J.	Perbankan	340	420	+80
10	J.K.	TKJ	355	455	+100

Sumber : Penulis, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor yang signifikan setelah mengikuti pelatihan TOEFL. Skor pre-test peserta berada pada kisaran 320 hingga 370, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada level dasar dalam penguasaan kemampuan Bahasa Inggris berbasis TOEFL. Ini mencerminkan keterbatasan mereka dalam memahami struktur soal, penggunaan tata bahasa formal, serta strategi menjawab soal TOEFL.

Setelah mengikuti pelatihan, skor post-test meningkat secara konsisten pada seluruh peserta, dengan kisaran nilai antara 400 hingga 500. Hal ini menunjukkan

adanya perbaikan kompetensi yang nyata, baik dalam aspek listening, structure, maupun reading. Rata-rata peningkatan skor peserta adalah +95 poin, dengan peningkatan tertinggi mencapai +130 poin, seperti yang dialami oleh peserta inisial E.F. dan H.I. Peningkatan skor ini menjadi indikator bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan berbasis kebutuhan siswa dan dilengkapi dengan latihan soal serta pembahasan interaktif telah berjalan secara efektif.

Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) maupun Perbankan menunjukkan tren peningkatan yang seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris tidak terbatas pada satu bidang keahlian saja, melainkan menjadi kebutuhan lintas bidang yang harus dipenuhi siswa SMK di era global. Selain itu, skor post-test yang mencapai angka 500 pada beberapa peserta menunjukkan potensi siswa yang cukup tinggi jika mendapatkan pembinaan lanjutan.

Dari sisi pedagogis, hasil ini memperkuat pendapat Brown (2004) yang menyatakan bahwa keterampilan Bahasa Inggris akademik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pelatihan berbasis latihan intensif dan reflektif. Di sisi lain, pencapaian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMK, meskipun tidak berasal dari latar belakang akademik Bahasa Inggris, tetap mampu berkembang secara pesat apabila diberikan akses, metode yang tepat, dan dukungan yang memadai.

Dengan demikian, data ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan skor TOEFL siswa, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya integrasi pelatihan Bahasa Inggris berbasis standar internasional di lingkungan SMK sebagai strategi penguatan daya saing generasi muda.



Gambar 3. Foto Kegiatan
Sumber: Penulis, 2025

e. Testimoni Peserta

Pelaksanaan pelatihan TOEFL yang diberikan kepada siswa kelas XII SMK Itikurih Hibarna Ciparay memperoleh tanggapan yang sangat positif dari para peserta. Hal ini terlihat dari berbagai testimoni yang disampaikan secara lisan

maupun tertulis pada sesi refleksi akhir kegiatan. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman baru yang bermanfaat, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi soal-soal TOEFL yang sebelumnya dianggap sulit dan membingungkan.

Salah satu peserta dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), inisial *R.N.*, menyatakan bahwa sebelum mengikuti pelatihan ini, ia merasa takut dan tidak memahami sama sekali apa itu TOEFL. Namun setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, ia mengaku lebih percaya diri dan merasa bahwa belajar Bahasa Inggris bisa menjadi menyenangkan jika disampaikan dengan metode yang relevan dan mudah dipahami.

Senada dengan itu, *S.L.* dari jurusan Perbankan mengungkapkan bahwa dirinya sangat terbantu dengan latihan-latihan soal serta strategi menjawab, khususnya pada bagian *Listening Comprehension*. Ia merasa lebih siap apabila suatu saat mengikuti tes resmi TOEFL, baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan maupun dunia kerja.

Sementara itu, *A.F.*, siswa lainnya dari jurusan TKJ, mengapresiasi kesempatan pertama yang diberikan melalui pelatihan ini. Ia mengaku bahwa sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan TOEFL dan melalui kegiatan ini, ia jadi memahami pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, tidak hanya untuk kebutuhan akademik, tetapi juga sebagai bekal menghadapi masa depan di era global.

Secara umum, testimoni yang disampaikan peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dalam memahami materi TOEFL, tetapi juga menyentuh aspek afektif berupa motivasi belajar, kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris, dan penguatan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan global. Respons positif ini menjadi indikator bahwa pelatihan telah berhasil menyentuh kebutuhan nyata siswa dan memberi dampak yang signifikan secara langsung terhadap cara pandang mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.





Gambar 3. Foto Kegiatan
Sumber: Penulis, 2025

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan TOEFL bagi siswa kelas XII SMK Itikurih Hibarna Ciparay telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap format TOEFL, strategi menjawab soal, serta keterampilan berbahasa Inggris dalam konteks akademik dan profesional. Kegiatan mencakup tahap persiapan, pre-test, pelatihan intensif, post-test, dan sesi refleksi.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 95 poin, yang mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang diterapkan. Selain itu, testimoni dari peserta mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kesadaran terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai bekal memasuki dunia kerja dan studi lanjut di era global.

Kegiatan ini membuktikan bahwa siswa SMK, meskipun berasal dari latar belakang non-akademik bahasa, memiliki potensi besar untuk berkembang apabila diberikan metode pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan aplikatif. Pelatihan TOEFL tidak hanya relevan dalam aspek peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai sarana membangun kesiapan mental dan daya saing generasi muda Indonesia di kancah internasional.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah dapat mengintegrasikan materi TOEFL ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris reguler, serta menjadikan kegiatan serupa sebagai program tahunan dalam rangka penguatan kompetensi siswa. Perguruan tinggi juga diharapkan terus memperluas kontribusi pengabdian masyarakat yang berbasis kebutuhan nyata dan berdampak langsung seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Education.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2020). *Pengembangan kurikulum SMK berbasis industri dan dunia kerja*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Educational Testing Service (ETS). (2022). TOEFL iBT® Test information. Retrieved from <https://www.ets.org/toefl>
- Harmer, J. (2007). The practice of English language teaching (4th ed.). Pearson Longman.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). Approaches and methods in language teaching (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Saputra, G. W., Dzauharoh, S., Johan, A., Kusumawardana, M. F., & Susilawati, S. (2023). Socialization for the Formation of Young Generation Discipline. TGO Journal of Community Development, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.56070/jcd.2023.012>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301.